

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan di dirikan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha. Adapun perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Di era pertumbuhan ini mengharuskan masyarakat mampu mengontrol keuangan seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan masyarakat yang mulai berkembang demi masa depan. Dan sudah adanya investasi dikalangan masyarakat yang membuat beberapa masyarakat ingin mengelola atau memanfaatkan dana mereka supaya memperoleh sejumlah keuntungan pada masa mendatang, walaupun banyak masyarakat yang belum terlalu paham dalam hal investasi, sehingga membuat beberapa masyarakat menginginkan investasi yang belum pasti akan bertanggung jawabannya dengan memberikan modal yang sedikit dan keuntungan yang besar. Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui apa itu investasi dan risiko yang dihadapi saat berinvestasi.

Investasi adalah penanaman sejumlah aset atau dana yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan di masa ini, bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan pada masa mendatang.¹

Dalam ranah investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah yang menjual saham, obligasi dan lain sebagainya. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan². Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis syariah diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia.²

Pada setiap investasi yang dilakukan oleh investor pada dasarnya itu terbagi atas 2 macam, yakni investasi obyek yang memiliki resiko dan investasi yang terbebas dari resiko. Kegiatan suatu obyek investasi yang beresiko, yaitu investasi yang tingkat return nya masih memiliki ketidakpastian, sedangkan untuk investasi yang bebas resiko, investasi yang tingkat dari return nya diprediksi dapat dipastikan untuk saat ini.³

Sebelum seseorang atau perusahaan melakukan sebuah investasi, para investor sebaiknya memastikan jika modal yang ditanamkan memiliki tingkat return yang sesuai dengan harapan atau tidaknya yakni dengan mengetahui sistem kinerja di

¹ Endarus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: KANISUS, 2010, hal 2

² Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm 87

³ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007, hal.169

perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik akan menaruh taraf lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik. Maka dari itu diperlukan melakukan suatu penilaian untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan itu. Dengan adanya laporan keuangan mengetahui bagaimana kinerja manajemen di suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menyusul kebangkitan ekonomi Indonesia, hal itu menarik perhatian masyarakat Muslim dan non-Muslim. Ada sedikit perbedaan antara pasar modal syariah dan pasar tradisional. Pasar Modal Syariah mengadopsi sistem Syariah Islam untuk menghindari penggunaan dalam semua transaksi yang dilakukan. Negara-negara syariah masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Saham-saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index adalah saham-saham yang beroperasi berdasarkan hukum Islam tanpa elemen cincin. Sebagian besar sistem permodalan perusahaan tidak lahir dari hutang dan manajemen yang transparan.⁴

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi investor dalam menjalankan syari'at Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, Jii menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.

⁴ 4 Abdul Manan, Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.79

Pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuatu dengan yang diharapkan. Dalam analisis laporan keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen ataupun pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

Dengan data yang sudah ada secara publik, usaha yang memiliki penawaran efek akan diberikan pengawasan dan monitor secara kontinu jika terjadi perubahan signifikan atau tidak. Jika suatu perusahaan melakukan perubahan yang tidak sesuai akan melakukan pengeluaran dari Jakarta Islamic Index.

Salah satu pilihan investasi adalah berinvestasi di pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah modal yang beroperasi menurut prinsip syariah dalam transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain not wear (bunga), go (ketidakpastian) dan masaru (play). Pengaturan pasar modal harus dilakukan dengan cara yang mengurangi daya tarik kegiatan spekulatif perusahaan. Dan surat berharga yang diperdagangkan tidak sesuai dengan ketiga aturan tersebut.

Pasar modal merupakan tempat terhubungnya para investor dan perusahaan yang melakukan penjualan saham, obligasi dan sebagainya. Pasar modal berperan untuk menaikkan tingkat efisiensi keuangan sebagai transaksi keuangan yang vital di perekonomian modern di negara tertentu. Dan telah menjadi suatu kemajuan pada perekonomian, yang bisa menjadi dana alternatif di berbagai perusahaan. Yang mana di Indonesia sudah terdapat pasar modal syariah.⁵

Berinvestasi di pasar modal sepertinya tidak jauh dari saham. Saham adalah

⁵ Bapepam LK, Master Plan Pasar Modal 2010-2014, (Jakarta: Bapepam dan LK, 2010) hlm 64.

salah satu bentuk kepemilikan atas modal atau dana perusahaan. Adanya saham berarti penanam modal telah memiliki sebagian dari usaha dan merupakan salah satu pemilik usaha yang telah diinvestasikan modalnya. Investor berinvestasi di pasar modal untuk menganalisis situasi perusahaan di mana mereka akan berinvestasi. Investor menganalisis pasar modal dan faktor lainnya untuk mengambil berbagai tindakan untuk mencapai pengembalian yang diharapkan.

Hal ini merupakan salah satu untuk menghilangkan saham yang memiliki spekulatif akibat banyaknya likuiditas perdagangan yang tinggi sedangkan harga pasar yang rendah.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek di perusahaan yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index yakni PT. Kalbe Farma, Tbk yang berbasis syariah karena sudah tersertifikasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). PT Kalbe Farma, Tbk adalah produsen seperti perusahaan farmasi lainnya. Perusahaan nirlaba yang memproduksi obat-obatan, suplemen, dan layanan kesehatan. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan perlu mengelola berbagai fungsi manajemen secara efektif dan sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profit yang baik akan memberikan return yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami return yang fluktuatif setiap saat karena berbagai faktor baik yang bersifat makro maupun mikro. Sehingga para investor harus melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. rasio

keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham antara lain Net profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA).

Dalam melakukan prediksi return saham ada beberapa faktor dapat digunakan sebagai indikator. Yang dikelompokkan di rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Untuk mengetahui seberapa besar return yang akan diterima oleh investor setelah mereka menanamkan modalnya di perusahaan. Maka ada satu cara untuk melihat kondisi ini dengan menggunakan rasio. Ada berbagai rasio yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang akan ditanami modalnya. Salah satu rasio yang paling mendekati adalah rasio atas pengembalian aset, atau biasa disebut dengan Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dari perolehan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan disebabkan karena adanya penerapan manajemen keuangan yang baik dan benar dalam kegiatan operasional perusahaan. “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Hal tersebut dipilih karena merupakan faktor yang utama pada penelitian investasi dan untuk memprediksi return saham di pasar modal yang tidak selalu memiliki return yang baik.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh penulis untuk mengukur pergerakan harga saham disuatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan sebagai pencatatan keuangan yang akan dinilai oleh investor untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diterima dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban berdasarkan besaran laba yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham.⁸ Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, diantaranya Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Rasio profitabilitas juga menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham disuatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengukur pergerakan harga saham diantaranya adalah Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM)⁶. Rasio profitabilitas ini berperan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mencari keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yang mengukur keefektifan suatu bisnis untuk menghasilkan return atas pendapatan perusahaan dengan total

⁶ Alivia Nurfitri, Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). Skripsi program studi manajemen Fakultas FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019

aset yang dimilikinya. Pengembalian aset, baik kewajiban maupun ekuitas, mewakili tingkat pengembalian semua dana yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio, semakin rendah keuntungan dan sebaliknya. (kasmir, 2016).⁷

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya perolehan dari return saham perusahaan di antaranya adalah Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

Return On Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berupa perolehan tingkat laba bersih setelah pajak (Net Income After Tax/ NIAT) yang di dasarkan dengan rata-rata total asset (average total asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap rata-rata total asset yang digunakan menghasilkan nilai yang tinggi, maka akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan itu baik. Hal ini dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat pengukuran Return On Assets (ROA) yang tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* di suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi Net Profit Margin maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat. Disinilah akan menimbulkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

⁷ Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Harga saham merupakan indikator kekuatan suatu perusahaan, apabila harga saham di perusahaan terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Net Profit Margin merupakan perbandingan keuntungan bisnis yang menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula, tetapi jika rasio ini yang diperoleh rendah maka pengelolaan perusahaan tidak optimal pada manajemen perusahaan.

Return Saham merupakan keuntungan yang diharapkan dari penjualan saham oleh pemegang saham. Investor termotivasi untuk menyediakan modal sekarang untuk menerima pengembalian di masa depan sebagai imbalan atas uang yang diinvestasikan dan sekuritas yang dialami oleh investor. Oleh karena itu, investor harus bertindak untuk menerima nilai sesuai dengan harapan masa depan mereka. Investor tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kepentingan terbaik mereka.

Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat laba bersih. Jika Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antar laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan, sementara itu Return On Asset (ROA) mengukur tingkat laba bersih dibandingkan dengan keseluruhan asset. Tingkat Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) yang menggambarkan profitabilitas selanjutnya akan mempengaruhi tingkat besarnya keuntungan atau return yang tergambar pada return saham.

Dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis ingin membuktikan apakah teori-teori rasio keuangan tersebut sejalan dengan bukti empiris di lapangan atau sebaliknya. Maka penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*.

Tabel 1.1
Data Net Profit Margin, Return On Asset dan Return Saham
PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2010-2019:

Tahun	NPM		ROA		Return Saham	
2010	12,58	-	18,29		1,5	-
2011	13,58	↑	18,40	↑	0,05	↓
2012	13,02	↓	18,85	↑	0,56	↑
2013	12,31	↓	17,41	↓	0,18	↓
2014	12,12	↓	17,07	↓	0,46	↑
2015	11,50	↓	15,02	↓	-0,28	↓
2016	12,13	↑	15,43	↑	0,14	↑
2017	12,16	↑	14,76	↓	0,11	↓
2018	11,84	↓	13,76	↓	-0,11	↓
2019	11,21	↓	12,52	↓	0,07	↑

Sumber: Annual Report PT. Kalbe Farma, Tbk.

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari 12,58% menjadi 13,58% di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 13,02%, lalu pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 12,31%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 12,12, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 11,50, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 12,13%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 12,16%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 11,58%, menjadi 11,21%.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari 18,29%

menjadi 18,40%, lalu pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 18,85%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 17,41%, sedangkan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 17,07%, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 15,02%, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 15,43%, dan pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan dari 14,6% sampai dengan 12,52%.

Selanjutnya *Return Saham* pada tahun 2011 mengalami penurunan dari 1,5% menjadi 0,05%, lalu pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 0,56%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,18%, lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,46%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -0,28%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,14%, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,11%, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi -0,11%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,07%.

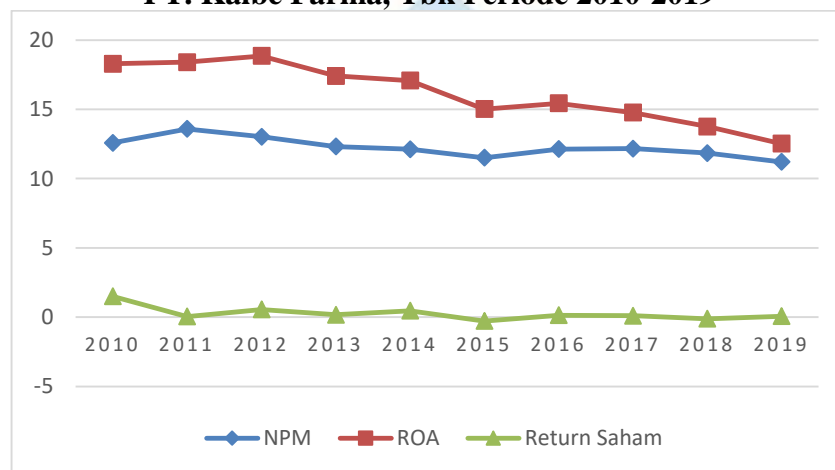
Menurut teori *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan kata lain jika *Net Profit Margin* naik maka return saham pun naik dan sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami kenaikan maka *Return Saham* pun naik. Dan ketika *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka return saham pun turun, jika *Return On Asset* mengalami penurunan maka *Return Saham* juga turun. Tetapi dari data yang di atas berbeda dengan teori yang ada.

Dapat di lihat bahwa pergerakan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* mengalami beberapa kali peningkatan maupun penurunan di beberapa periode tertentu. Hal ini bisa dikatakan ketiga

variabel tersebut bersifat fluktuatif dan juga mengalami ketidaksesuaian dengan teori. Kondisi ketidaksesuaian tingkat Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return Saham.

Fluktasi perkembangan *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2010-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 1.1
Grafik Perkembangan NPM, ROA DAN Return Saham
PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2010-2019



Dapat diperhatikan data grafik di atas, bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return Saham* mendapati pertumbuhan yang fluktuatif. Yang mengakibatkan masalah, di tahun 2011 *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* mengalami kenaikan sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan. Lalu di tahun 2014 *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* mendapati penurunan, sedangkan *Return Saham* mendapati kenaikan. Dan di tahun 2019 *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* mendapati penurunan, sedangkan *Return Saham* mendapati kenaikan.

Jika pada posisi normal *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return Saham* juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return Saham* pun mengalami penurunan. Tetapi pada data di atas terdapat permasalahan pada tahun 2011 dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2012 dan 2014 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, akan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan. Dan pada tahun 2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, akan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan

Pada posisi *Return On Assset* (ROA) mengalami kenaikan maka *Return Saham* juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika *Return On Assset* (ROA) mengalami penurunan maka *Return Saham* pun mengalami penurunan. Tetapi pada data terdapat permasalahan pada tahun 2011 dimana *Return On Assset* (ROA) mengalami kenaikan akan tetapi *Return Saham* mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2014 *Return On Assset* (ROA) mengalami penurunan akan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2019 *Return On Assset* (ROA) mengalami penurunan akan tetapi *Return Saham* mengalami kenaikan.

Terlebih pada tahun 2011, 2014, dan 2019 permasalahan lebih kompleks dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assset* (ROA) mengalami permasalahan dengan *Return Saham*. Maka dari itu kepada para calon investor untuk menganalisa terlebih dahulu sebelum mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha mengkaji lebih jauh untuk menjadi penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. PERIODE 2010-2019*”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, akan dirumuskan ke pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap return saham perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Return Saham* PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return* saham Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2010-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Return Saham* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2010-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Return Saham* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. periode 2010-2019.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan terhadap pasar modal, khususnya di Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) dan implikasinya return saham
 - b. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja di perusahaan dan dalam hal menginvestasikan dana yang dapat menghasilkan return saham yang optimal
2. Secara Praktisi
 - a. Digunakan sebagai referensi serta informasi yang berkaitan dengan perputaran asset dan pengembalian asset khususnya Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham.